

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEKOLAQ DARAT**

**Omi Pramida**

Universitas Mulawarman  
[omipramida9902@gmail.com](mailto:omipramida9902@gmail.com)

**Sudarman**

Universitas Mulawarman  
[daremansukses@gmail.com](mailto:daremansukses@gmail.com)

**Sutrisno**

Universitas Mulawarman  
[Sutrisnoinno88@yahoo.com](mailto:Sutrisnoinno88@yahoo.com)

---

## **Abstract**

Using the right learning model can influence the learning process, new changes are needed in each increasingly advanced era, in order to prepare oneself to face various problems in the world of education. Sosial Sciences (IPS) subjects that contain more theory which forces children to memorize and where sometimes the material contained is not yet relevant to students' daily lives, which makes IPS less popular and they tend to be passive in carrying out their activities. Therefore, a varied learning model is needed in dealing with these problems. The talking stick learning model is a type of cooperative learning that not only learns but also plays while maintaining the value of the learning objectives. This research was divided into a control group and an experimental group where each class consisted 27 students. Data collection uses observation and test techniques. The research result obtained were  $asmp\ sig\ 2\ tailed\ 0,009 < 0,05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. So it can be concluded that there is an influence of the Talking Stick Learning Model on IPS Learning Outcomes of Class VIII Students at SMP Negeri 1 Sekolaq Darat.

**Keywords:** Learning Model, Talking Stick, Learning Outcomes

## **Abstrak**

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, diperlukan perubahan baru pada setiap zaman yang juga semakin maju, agar dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai permasalahan didunia pendidikan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang lebih banyak memuat teori yang memaksa anak menghafal dan dimana terkadang materi yang dimuat belum relevan dengan keseharian siswa, yang menjadikan mata pelajaran IPS kurang diminati dan cenderung pasif dalam pelaksanaan kegiatannya. Oleh sebab itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang variatif dalam menangani permasalahan tersebut. Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif yang bukan hanya belajar tetapi juga bermain dengan tetap mempertahankan nilai dari tujuan pembelajaran. Penelitian ini terbagi atas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dimana setiap kelasnya berjumlah 27 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil  $asmp\ sig\ 2\ tailed\ 0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekolaq Darat.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Talking Stick*, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat berpengaruh dari peranan pendidik didalam proses pembelajaran siswa, akan tetapi pembelajaran IPS dikenal sebagai pembelajaran yang penuh dengan konsep atau teori-teori membuat siswa tidak tertarik pada pembelajaran IPS. Dapat terlihat sebagian besar pola pembelajaran IPS masih menggunakan metode konvensional dimana pendidik menjadi pusat pembelajaran, yang hanya menjelaskan teori seputar IPS saja tanpa adanya interaksi aktif antara siswa dan pendidik, yang membuat siswa sibuk melakukan kegiatannya masing-masing saat pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian menimbulkan kurang konsentrasinya siswa terhadap pembelajaran yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dan akibatnya hasil belajar siswa menjadi menurun (Helma dkk, 2014).

Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat yang sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran ini menggunakan bantuan tongkat yang di gulir dengan lemparan pertanyaan kepada yang mendapatkan tongkat, yang dilaksanakan setelah pendidik memberikan materi. Model pembelajaran *talking stick* cocok untuk diterapkan pada jenjang SD, SMP, SMA/SMK selain itu manfaatnya dapat menguji kesiapan siswa dan melatih siswa untuk memahami materi dengan cepat (Lidia dkk, 2018).

Berdasarkan studi awal melalui tes soal yang diberikan pada tanggal 21 Agustus 2023, di SMP Negeri 1 Sekolah Darat kelas VIII pada mata pelajaran IPS didapatkan hasil nilai KKM test 0 dari 54 siswa dari gabungan kelas VIII A dan VIII B yang dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai standarnya 75 tidak ada yang tuntas dibawah standar KKM, peneliti juga menemukan permasalahan selama proses pembelajaran IPS yang berlangsung dikelas VIII A dan dikelas VIII B, saat pembelajaran dilaksanakan terlihat siswa tampak pasif dan tidak terlalu banyak interaksi terjalin antara guru dan siswa ditambah lagi mata pelajaran IPS terjadwal pada jam terakhir membuat suasana kelas yang terlihat kurang bersemangat. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model konvensional yang dimana lebih banyak peranan guru saat pembelajaran, terkadang agar siswa tidak sibuk dengan pekerjaannya sendiri guru meminta siswa bergiliran membaca materi yang ada dibuku. Dalam kondisi inilah siswa yang duduk dibelakang atau pojokan yang tidak terlalu terlihat dalam pengawasan guru, siswa ada yang tertidur dan mengobrol.

Maka dari itu peneliti akan menerapkan dan mencari tau seberapa besar pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa khususnya dikelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Sekolaq Darat sebagai subjek penelitian.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimental* yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sekolaq Darat pada kelas VIII A dan VIII B dengan jumlah keseluruhan 54 siswa. Adapun menurut (Yetti Supriyati, Abraham, 2022) eksperimen kuasi atau dapat juga disebut eksperimen semu didalam bidang pendidikan subjek penelitian yang diambil dengan cara random adapun subjek yang terpilih akan mendapatkan peluang sama pada penelitian dan peneliti memiliki keluasaan dalam memanipulasi subjek yang dimana kelompok ini akan terbagi dalam sebuah kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang dijadikan sebagai dasar subjek. Penelitian ini dilaksanakan untuk Secara umum, bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan.

**Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen Kuasi**

<b>Subjek</b>	<b>Pre test</b>	<b>Treatment</b>	<b>Post test</b>
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber : Sugiyono(2015)

Keterangan:

E = Kelas Eksperimen

K= Kelas Kontrol

(O<sub>1</sub>, O<sub>3</sub>) = *Pre Test*

(O<sub>2</sub>, O<sub>4</sub>) = *Post Test* Hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen

X = *Treatment* yang diberikan adalah model pembelajaran *talking stick*

Pengaruh dari model pembelajaran ini akan tampak dari hasil akhir uji *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, model pembelajaran dianggap berpengaruh jika hasil dari eksperimen memiliki hasil lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan subjek *random sampling* dengan memungkinkan bahwa setiap populasi dapat menjadi sampel (Firmansyah, 2022) tetapi menyesuaikan desain model penelitian dimana kelompok eksperimen akan di berikan *treatment* dengan model pembelajaran *talking stick* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama. Adapun subjek penelitian ini akan diterapkan di kelas VIII A yang berjumlah 27 yang akan

menjadi kelompok kontrol dan kelas VIII B yang berjumlah 27 akan menjadi kelompok eksperimen.

Data studi awal dalam mengetahui situasi lingkungan sekolah, kelas, guru dan siswa serta kegiatan pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kualitatif. Hal tersebut dilaksanakan untuk memudahkan dalam mencari data, menyusun data-data tersebut, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan secara jelas dan tepat. Kemudian dalam mendeskripsikan hasil dari test dilakukan secara kuantitatif yang akan dihitung rata-ratanya menggunakan analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dikelas VIII B dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Peneliti menyiapkan surat perizinan untuk melakukan observasi awal, kemudian peneliti membuat instrument penelitian bersama dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian tahap awal dengan dua kelas yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelas tersebut akan diberlakukan sama seperti kegiatan pembelajaran biasa sebelum masuk pada model pembelajaran *talking stick*, selama proses pembelajaran dilangsungkan peneliti akan memulai uji *pre test* untuk mengetahui hasil awal pembelajaran IPS siswa. Setelah didapatkan hasil pretest, jika tidak ditemukan pengaruh ataupun peningkatan hasil belajar IPS siswa yang signifikan selama proses pembelajaran seperti biasa dilangsungkan. Peneliti akan mulai menerapkan model pembelajaran *talking stick* sesuai dengan RPP yang telah di buat untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan treatment tersebut dan diberikan model pembelajaran biasa, agar dapat dijadikan perbandingan dan melihat besaran signifikan yang dihasilkan oleh model pembelajaran *talking stick*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* pada kelompok eksperimen sebagai berikut :

- 1) Pendidik akan membentuk kelompok yang didalamnya akan dibagi 5-6 anggota disetiap kelompoknya.
- 2) Pendidik akan menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20cm sebagai alat pembelajaran.
- 3) Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan memahami materi pelajaran.

- 4) Peserta didik akan diberikan waktu sesi diskusi untuk membahas masalah yang terdapat didalam wacana.
- 5) Kemudian peserta didik diminta untuk menutup isi bacaan
- 6) Pendidik akan menyiapkan tongkat dan akan di mulai sesi tanya jawab dengan mengulir tongkat, anggota yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan dan di perbolehkan di bantu oleh anggota kelompoknya demikian seterusnya sampai sebagian besar kelompok mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan
- 7) Pendidik memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi tetapi ketika penyampaian evaluasi tidak selalu dilakukan tetapi menyesuaikan waktu yang ada.

Langkah terakhir peneliti akan melaksanakan uji post test dengan soal yang sama akan tetapi dengan redaksi yang berbeda. Uji post test akan di berikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh sejak diberikan model pembelajaran talking stick, setelah mendapatkan hasil dari uji post test, kemudian peneliti mulai melakukan analisis data dan menuliskan hasil kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Hasil *Pretest*

*Pretest* di laksanakan sebelum kelas diberikan perlakuan agar dapat mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami materi Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekolaq Darat.

**Tabel 2 Deskripsi Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol**

No	Komponen	Nilai <i>Pretest</i>
1	Jumlah Siswa	27
2	Rata-rata	44
3	Nilai tertinggi	70
4	Nilai terendah	20
5	Jumlah siswa tuntas	0
6	Jumlah siswa tidak tuntas	27

Sumber: Hasil *Pretest* Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sekolaq Darat.

**Tabel 3. Deskripsi Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen**

No	Komponen	Nilai <i>Pretest</i>
1	Jumlah Siswa	27
2	Rata-rata	37
3	Nilai tertinggi	70
4	Nilai terendah	20
5	Jumlah siswa tuntas	0
6	Jumlah siswa tidak tuntas	27

Sumber: Hasil *Pretest* Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Sekolaq Darat.

## 2. Deskripsi Hasil *Posttest*

*Posttest* diberikan kepada siswa setelah berlangsung proses pembelajaran. *Posttest* bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan pada mata pelajaran IPS, dengan materi Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Sekolaq Darat.

**Tabel 4. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol**

No	Komponen	Nilai <i>Posttest</i>
1	Jumlah Siswa	27
2	Rata-rata	86
3	Nilai tertinggi	100
4	Nilai terendah	40
5	Jumlah siswa tuntas	22
6	Jumlah siswa tidak tuntas	5

Sumber: Hasil *Posttest* Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sekolaq Darat

## 3. Deskripsi Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttes* Kelompok Kontrol

**Tabel 5. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Indikator	Hasil Belajar
<i>Pretest</i>	44
<i>Posttest</i>	86

Sumber: Hasil Olah Data Statistik (2023)

**Tabel 6. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen**

No	Komponen	Nilai <i>Posttest</i>
1	Jumlah Siswa	27
2	Rata-rata	83
3	Nilai tertinggi	100
4	Nilai terendah	70
5	Jumlah siswa tuntas	21
6	Jumlah siswa tidak tuntas	6

Sumber: Hasil *Posttest* Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sekolaq Darat

## 4. Deskripsi Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

**Tabel 7. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Indikator	Hasil Belajar
<i>Pretest</i>	37
<i>Posttest</i>	83

Sumber: Hasil Olah Data Statistik

## 5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan agar mengetahui bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal pada penelitian model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekoq Darat. Berdasarkan tabel uji normalitas *pretest – posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan SPSS dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 8. Uji Normalitas**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnova	Keterangan	Shapiro-Wilk	Keterangan
<b>Hasil Belajar</b>	<i>Pre test</i> Kontrol	0,001	Tidak normal	0,013	Normal
	<i>Post test</i> Kontrol	0,012	Normal	0,003	Tidak normal
	<i>Pre test</i> Eksperimen	0,002	Tidak normal	0,009	Normal
	<i>Post test</i> Eksperimen	0,000	Tidak normal	0,002	Tidak normal

Sumber : Hasil Olah Data Statistik SPSS27(2023)

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0.05. Hasil uji *kolmogorov-smirno* menunjukkan bahwa skor *pre test* kelompok kontrol memiliki sig.  $0.001 < 0.05$  dikatakan, *post test* kelompok kontrol memiliki sig.  $0.012 > 0.05$ , *pre test* kelompok Eksperimen sig.  $0.002 < 0.05$ , *post test* kelompok Eksperimen  $0.000 < 0.05$ . Hasil uji *shapiro wilk* menunjukkan bahwa skor *pre test* kelompok kontrol memiliki sig.  $0.013 > 0.05$ , *post test* kelompok kontrol memiliki sig.  $0.003 < 0.05$ , *pre test* kelompok eksperimen sig.  $0.009 > 0.05$ , *post test* kelompok eksperimen  $0.002 < 0.05$ . Jika sebaran suatu data tidak berdistribusi normal, maka peneliti dapat menggunakan alternatif statistik non parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik *Mann Whitney*.

## 6. Uji Statistik Nonparametrik

Uji statistik nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *mann whitney* (Uji U) yang digunakan sebagai alternatif dari uji t, karena data tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil uji *mann whitney*:

**Tabel 9. Uji Mann Whitney**

Variabel	Nilai Mann Whitney	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Hasil belajar IPS	217.500	0,009	Hipotesis diterima

Sumber: *Olah data SPSS*

Berdasarkan nonparametrik diketahui bahwa hasil uji *mann whitney* sebagai alternatif uji *independent sample t-test* diperoleh hasil *asymp. Sig 2 tailed* sebesar  $0,009 < 0,05$  yang dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekolaq berpengaruh.

## PEMBAHASAN

Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekolaq Darat pada mata pelajaran IPS materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan yang telah di uji memperoleh hasil yang berpengaruh positif. Berdasarkan uji hipotesis *independent sample test* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah  $3,058 > 1,925$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dilihat dari nilai sig (2-tailed) uji *t test for equality of means* sebesar 0,001 sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan di SMP Negeri 1 Sekolaq Darat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pengaruh model pembelajaran *talking stick* yang digunakan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dapat lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang dimana kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dan VIII B sebagai kelompok eksperimen. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sekolaq Darat pada materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sekolaq Darat.

Sesuai dengan pendapat (Lidia dkk, 2018) model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berani

mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model *talking stick* merupakan salah satu model yang menekankan terhadap partisipasi siswa pada proses belajar pembelajaran, agar berani mengemukakan pendapat. Model ini dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan soal dengan materi yang ada.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa pengaruh model pembelajaran *talking stick* menjadikan suasana kelas menjadi aktif, siswa yang awalnya takut menyampaikan pendapatnya menjadi percaya diri. Waktu pembelajaran terkesan efektif dan efisien karena pembelajaran dilaksanakan bersama kelompok

Hasil belajar mata pelajaran IPS yang didapatkan dari kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* mendapatkan rata-rata kelas eksperimen adalah 83 dan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 86. Yang dimana awal mulanya kelas eksperimen memiliki hasil *pretest* 37 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai 44. Kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan sebelumnya.

Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekolaq Darat diketahui berdasarkan uji *Mann whitney* hasil dari *asympt, sig 2 tailed* adalah  $0,009 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekola Darat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, D. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review*. 1(2), 85–114.
- Helma, D. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS.1, 1-10*
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2018). *Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar*. 3(2), 81–87.
- Sugiyono. 2015. “Metode Penelitian Pendidikan. Bandung.” *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*: 308.
- Yetti Supriyati, Abraham, I. (2022). *Desain kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan : Literatur*. 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>